

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam¹.

Adapun beberapa permasalahan yang muncul itu sebagai berikut:

- 1. Permasalahan yang dialami guru, antara lain:.
 - a. Adanya kesulitan guru dalam menentukan pilihan bahan pelajaran untuk persiapan mengajar.
 - b. Adanya kesulitan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan bahan ajar.

¹ Peraturan menteri agama RI NOMOR 2 TAHUN 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.hal.34

- c. Adanya kesulitan guru dalam menciptakan variasi kegiatan pembelajaran.
 - d. Minimnya sarana pelatihan dan pengembangan di sekolah.
2. Permasalahan yang muncul dari siswa antara lain :
- a. Adanya anggapan siswa bahwa pelajaran SKI, tentang peristiwa dan akhir hayat Rasulullah merupakan materi yang menyulitkan sehingga siswa cenderung mengabaikan.
 - b. Adanya anggapan siswa bahwa guru akan selalu memberi nilai minimal 6 (enam) dalam buku laporan setiap semester dari beberapa hasil ulangan harian ataupun ulangan semester.
 - c. Hasil belajar siswa Kelas V **MI H ACHMAD ALI KECAMATAN BENOWO SURABAYA** tahun pelajaran 2010-2011 dalam mata pelajaran SKI masih rendah, Oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang lebih dari guru.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan adanya keinginan untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, maka permasalahan-permasalahan yang muncul saat terjadi pada proses pembelajaran harus dicari alternatif pemecahannya. Salah satu bentuk alternatif yang dapat dilakukan untuk mengubah dan memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan **penelitian tindakan kelas**.

Dalam hal ini Guru merupakan pemeran utama dalam Penelitian Tindakan Kelas. PTK atau Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian

tindakan berbeda dengan penelitian kelas. Faktor pendorong pada penelitian kelas biasanya keinginan untuk mengetahui atau keinginan untuk mengembangkan sesuatu. Sehingga dalam penelitian kelas guru berperan hanya sebagai objek penelitian, yang kadang-kadang hasilnya pun tidak dapat dimanfaatkan oleh guru itu sendiri. Berbeda dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Faktor pendorong pada PTK adalah keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta mengimplementasikannya.²

Berdasarkan kenyataan di lapangan, memang ada sebagian siswa yang agak mampu memahami materi Peristiwa akhir hayat Rasulullah, namun persentasenya sangat kecil yakni 32,14% dengan nilai rata-rata 58,57. Berdasarkan kenyataan seperti ini, maka perlu diusahakan secara optimal agar siswa mampu meningkatkan kemampuan memahami materi Peristiwa akhir hayat Rasulullah.

Dengan asumsi peserta didik adalah orang yang sudah mampu berpikir kritis, dan sudah mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka. Disamping itu peserta didik juga dapat menggunakan kemampuan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa. Berdasarkan alasan tersebut, seorang guru dapat menyampaikan materi pendidikan dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif.

² Prof.DR.H.Wina Sanjaya, M.PD, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Prenada Media Group, 2009 hal 27.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa di usahakan untuk menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Strategi pembelajaran ini umum disebut dengan Strategi Pembelajaran Aktif.³

Selain itu, berdasarkan persoalan yang dihadapi guru di lapangan, salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru adalah merubah teknik pembelajaran konvensional ke teknik lain yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Teknik yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman konsep Sejarah dan Kebudayaan Islam adalah dengan metode pembelajaran *Jigsaw*. Yakni metode pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *Jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian⁴..

Metode pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.

³ Hisyam Zaini, dkk. Strategi Pembelajaran aktif, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, hal xiii

⁴ <http://sunartombs.wordpress.com>

Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI tentang materi peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW kelas V **MI H ACHMAD ALI KECAMATAN BENOWO SURABAYA ?**
- b. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V **MI H. ACHMAD ALI KECAMATAN BENOWO SURABAYA** dengan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran SKI tentang materi peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhir hayat rasulullah mata pelajaran SKI tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. Penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* ini dikarenakan Metode Pembelajaran *Jigsaw* menekankan kepada proses kerjasama tim dalam mencari dan menemukan pemahaman. Metode *jigsaw*

⁵ Hisyam Zaini,dkk.Strategi Pembelajaran aktif,Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2008,hal 56

adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *Jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendiri.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Lie, A., 1994).⁶

D. Tujuan Penelitian,

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran SKI dengan diterapkannya pembelajaran Metode pembelajaran *Jigsaw* pada siswa kelas V **MI H. ACHMAD ALI KECAMATAN BENOWO SURABAYA.**
- b. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI tentang materi peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW kelas V **MI H. ACHMAD ALI KECAMATAN BENOWO SURABAYA** setelah diterapkannya metode pembelajaran *Jigsaw*.

⁶ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw>

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* mengenai peristiwa akhir hayat rasulullah pada siswa kelas V MI H. Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya semester genap tahun ajaran 2010/2011, dilakukan sebanyak 2 siklus.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam penelitian ini adalah membuat pembelajaran kooperatif di kelas dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap anggota dalam kelompok tersebut diberi sub materi yang berbeda – beda, dengan harapan setiap siswa mampu menguasai sub materi yang diberikan guru kepadanya dan kemudian menjelaskan sub materi tersebut kepada teman – teman sekelompoknya, sehingga materi yaang cukup banyak tersebut dapat dipelajari bersama–sama. Setelah selesai diskusi kelompok, siswa diberi lembar post tes sebagai evaluasi.
3. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan mennggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, lisan, ataupun perbuatan. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada materi akhir hayat Rasulullah mata pelajaran SKI.

F. Manfaat Penelitian,

Kemampuan siswa kelas Kelas V **MI H. Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya** tahun pelajaran 2010-2011 dalam memahami pelajaran SKI belumlah optimal. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw* yang berbentuk penelitian tindakan kelas ini, diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Peristiwa akhir hayat Rasulullah. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang sangat penting bagi:

1. Kepala Sekolah, dapat mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran SKI di siswa Kelas V MI H. Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya tahun pelajaran 2010-2011 dalam memahami materi Peristiwa akhir hayat Rasulullah.
2. Bagi guru, akan terbantu secara teoritik maupun praktis dalam mencari solusi permasalahan pengajaran SKI dalam mengajarkan materi Peristiwa akhir hayat Rasulullah.
3. Bagi siswa, dapat terbantu dalam belajar tentang materi pelajaran SKI khususnya tentang Peristiwa akhir hayat Rasulullah.